

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA GAMBAR DI KELAS II SDN 06 POPAYATO TIMUR KABUPATEN POHUWATO

Sandra Ibrahim

SDN 06 Popayato Timur Kabupaten Pohuwato

e-mail: sandraibrahim984@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve students' initial writing skills through picture media in class II SDN 06 Popayato Timur, Pohuwato Regency. The method used in this research is the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques in this study were in the form of observing the activities of educators, observing student activities, testing, and documentation. Initial observation of the ability of students in writing beginning (23% or 8 students who are able and (77%) or 27 students who have not completed. In the implementation of the first cycle of class actions only 20 students are able or (57%). Cycle II increased to 31 students (89%). From the results of the research and discussion conducted, the research on Improving the Beginning Writing Ability of Students Through Picture Media In Class II SDN 06 Popayato Timur, Pohuwato Regency increased.

Keywords: *Basic Writing Skills*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik melalui media gambar di kelas II SDN 06 Popayato Timur Kabupaten Pohuwato. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas pendidik, observasi aktivitas peserta didik, tes, dan dokumentasi. Observasi awal kemampuan peserta didik dalam menulis permulaan (23% atau 8 peserta didik yang mampu dan (77%) atau 27 peserta didik yang belum tuntas. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I hanya 20 orang peserta didik yang mampu atau (57%). Pada siklus II meningkat menjadi 31 peserta didik (89%). Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka penelitian Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik Melalui Media Gambar Di kelas II SDN 06 Popayato Timur Kabupaten Pohuwato meningkat.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Permulaan

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia harus terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2017:15) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis jika dilakukan secara terus menerus akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik. Keterampilan menulis dapat dikuasai melalui teori saja, dan menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik, harus melalui latihan dan melalui praktek yang teratur sehingga menciptakan tulisan yang terorganisasi dengan baik dan teratur.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah harus lebih ditingkatkan lagi. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, melalui dari sekolah dasar sampai

pada perpendidikan tinggi. Pembelajaran dilakukan mulai dari taraf sekolah dasar yang merupakan tingkat awal pembentukan keterampilan berbahasa seseorang. Hal tersebut disebabkan pembelajaran keterampilan berbahasa di SD sebagai dasar pembelajaran di sekolah tingkat lanjut. Selain itu, supaya peserta didik mampu menguasai bahasa dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Peserta didik memperoleh keterampilan menulis tidak cukup dengan cara mempelajari tata bahasa dan pengetahuan tentang teori menulis saja, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan yang baik secara formal maupun non formal. Proses pembinaan dan pelatihan secara formal salah satunya bisa dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah Dasar. Melalui pendidikan formal di SD ini diharapkan peserta didik dapat menguasai hal-hal yang berkaitan dengan menulis, kegiatan pelatihan dan pembimbingan yang baik dari pendidik dalam menyampaikan gagasan, ide, atau pesan kepada orang lain. Sedangkan proses pembinaan dan pelatihan secara non formal dapat dilakukan melalui

pelatihan di rumah bimbingan pendidik.

Penggunaan media gambar menurut Cecep Kusnandi (2015:41) bahwa penggunaan media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual., siswa dapat melihat gambar tempat hidup berbagai makhluk hidup yang tidak bisa dijangkau. Pelajaran Bahasa Indonesia di SD tidak dapat terpisahkan oleh media pembelajaran, karena banyak materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sulit dijelaskan dengan buku saja dan sulit menjangkau secara langsung. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD sangatlah bermanfaat, karena media gambar memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses belajar, diantaranya yaitu membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar Bahasa Indonesia, membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, serta intensifikasi penggunaan media gambar diharapkan dapat mempertinggi.

kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang padagilirannya akan pula meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga media pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan suasana yang menyenangkan yang mampu membangkitkan motivasi ingin tahu, mempercepat pemahaman, meningkatkan aktivitas dan pengetahuan siswa dalam belajar.

Adapun manfaat media gambar Menurut Samsudin (2015:25) penggunaan media pembelajaran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dengan baik dapat berguna untuk: (a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik; (b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra; (c) Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa; dan (d) Dengan penggunaan media guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk setiap siswa

Menurut Hudojo (2015:67) secara umum manfaat media gambar di Sekolah Dasar pada pembelajaran Pengetahuan Alam yaitu : (a) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi kemajuan yang efektif; (b) Bagian integral

dari keseluruhan mengajar; (c) Meletakkan dasar-dasar yang kuat dan konsep yang abstrak sehingga dapat mempunyai pemahaman yang bersifat verbalisme; (d) Membangkitkan motivasi belajar siswa; (e) Mempertinggi hasil dan mutu belajar mengajar.

Menurut Uno (2014:87) mendefinisikan kemampuan sebagai “Karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi”. Menurut Lendi (2016) Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan serta kekuatan seorang individu dalam melakukan pekerjaan dimana dalam pekerjaan itu membutuhkan mental berfikir guna dapat memecahkan masalah. Sejalan dengan Menurut Mangkunegara (2016:35) secara psikologis, kemampuan (ability) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan reality (knowledge and skill), artinya karyawan memiliki IQ diatas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam pekerjaan sehari-hari, maka lebih mudah mencapai prestasi maksimal.

Menurut Nasir (2018:23) menulis adalah memiliki dua pengertian yang berbeda. Pertama adalah menulis sebagaimana

pengertian harfiah: menulis dilembaran kertas, catatan harian, buku tulis dan sebagainya. Menulis pada pengertian kedua adalah menulis untuk orang banyak (public, masyarakat). Menulis untuk public artinya berkomunikasi dengan orang banyak dan arena itu gagasan yang disampaikan haruslah untuk kepentingan orang banyak, atau dengan kata lain, ide yang disampaikan harus mengandung kepentingan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat tarigan, Suparno (2017:23) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran guru untuk mengelola pembelajaran dan melakukan refleksi oleh para partisipan seperti guru, peserta didik, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Desain Penelitian ini

menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Aqib dan Chotibuddin (2018:5). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN 06 Popayato Timur. siswa yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai pada tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Chotibuddin (2018:5) yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan antara lain (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) menyiapkan media yang digunakan, (3) menyusun lembar observasi atau pengamatan guru dan siswa. Setelah peneliti berkonsultasi dengan guru mitra.
2. Pelaksanaan Tindakan Meluputi:
 - a. Mengadakan apersepsi (*pre test*)
 - b. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan yakni pembelajaran mengenai menulis permulaan Melalui

Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas II SDN 06 Popayato Timur Kabupaten Pohuwato

- c. Memantau proses pembelajaran.
- d. Melaksanakan tes akhir.
- e. Melaksanakan analisis dan refleksi.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila pelaksanaan pada siklus I belum Mencapai Indikator yang ditentukan.

- a. Mengadakan apersepsi (*pre test*)
 - b. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan yakni pembelajaran mengenai menulis permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas II SDN 06 Popayato Timur Kabupaten Pohuwato
 - c. Memantau proses pembelajaran.
 - d. Melaksanakan tes akhir.
3. Pemantauan dan Evaluasi Pada tahap ini dilakukan proses pemantauan oleh guru mitra selaku *observer* terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.
 4. Analisis Data dan refleksi

Analisis data dilakukan dengan memperhatikan hasil-hasil tes yang diberikan kepada peserta didik dengan tehnik persentase, sehingga pada tahap refleksi pendidik dapat melihat data observasi dan hasil tes, apakah tindakan yang dilaksanakan mencapai hasil yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kemampuan menulis permulaan peserta didik pada pertemuan I siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: dari 35 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 12 peserta didik yang mampu menulis permulaan atau mencapai 34%. Sedangkan yang tidak mampu menulis permulaan berjumlah 23 peserta didik atau mencapai 66%.

Aktivitas pendidik pada siklus I pertemuan I dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 16%, kategori baik 10 atau mencapai 42%, kategori cukup 10 atau mencapai 42%. Sehingga ketercapaian pada kategori sangat baik dan baik mencapai 58%. Aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dari 22 aspek yang diamati kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 23%,

kategori baik 8 aspek atau mencapai 36%, kategori cukup 9 aspek atau 41%. Sehingga ketercapaian pada kategori sangat baik dan baik mencapai 59%

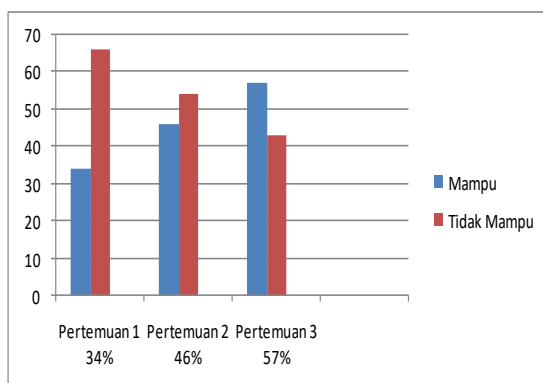
Berdasarkan hasil kemampuan menulis permulaan peserta didik pada pertemuan II siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: dari 35 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 16 peserta didik yang mampu menulis permulaan atau mencapai 46%. Sedangkan yang tidak mampu menulis permulaan berjumlah 19 peserta didik atau mencapai 54%.

Aktivitas pendidik pada siklus I pertemuan II dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 16%, kategori baik 12 atau mencapai 50%, kategori cukup 8 atau mencapai 34%. Sehingga ketercapaian pada kategori sangat baik dan baik mencapai 66%. Aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II dari 22 aspek yang diamati kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 23%, kategori baik 10 aspek atau mencapai 45%, kategori cukup 7 aspek atau 32%. Sehingga ketercapaian kategori sangat baik dan baik mencapai 68%.

Hasil kemampuan menulis permulaan peserta didik pada pertemuan III siklus I dapat

diuraikan sebagai berikut: dari 35 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 20 peserta didik yang mampu menulis permulaan atau mencapai 57%. Sedangkan yang tidak mampu menulis permulaan berjumlah 15 peserta didik atau mencapai 43%.

Aktivitas pendidik pada siklus I pertemuan III dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 21%, kategori baik 12 atau mencapai 50%, kategori cukup 7 atau mencapai 29%. Sehingga ketercapaian pada kategori sangat baik dan baik mencapai 71%. Aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan III dari 22 aspek yang diamati kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 23%, kategori baik 11 aspek atau mencapai 50%, kategori cukup 6 aspek atau 27%. Sehingga ketercapaian pada kategori sangat baik dan baik mencapai 73%.



Gambar 1 Grafik Akumulasi Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I

Pertemuan 1, 2 dan Pertemuan 3

Hasil kemampuan menulis permulaan peserta didik pada pertemuan I siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: dari 35 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 25 peserta didik yang mampu menulis permulaan atau mencapai 71%. Sedangkan yang tidak mampu menulis permulaan berjumlah 10 peserta didik atau mencapai 29%.

Aktivitas pendidik pada siklus II pembelajaran I dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 9 aspek atau mencapai 37%, kategori baik 10 atau mencapai 42%, kategori cukup 5 atau mencapai 21%. Sehingga ketercapaian kriteria sangat baik dan baik mencapai 79%. Aktivitas peserta didik pada siklus II pembelajaran I dari 22 aspek yang diamati kategori sangat baik 6 aspek atau mencapai 27%, kategori baik 12 aspek atau mencapai 55%, kategori cukup 4 aspek atau 18%. Sehingga ketercapaian kriteria sangat baik dan baik mencapai 82%.

Hasil kemampuan menulis permulaan peserta didik pada pertemuan II siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: dari 35

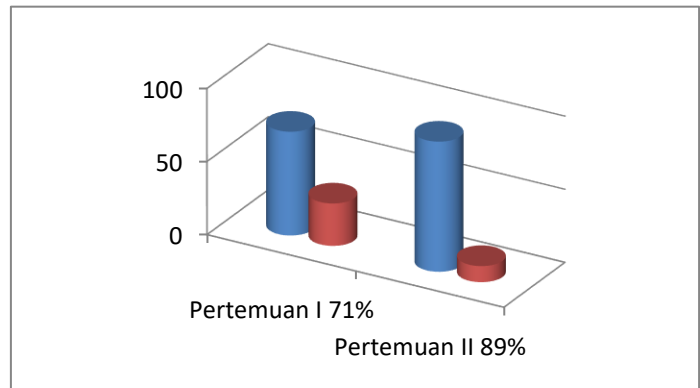
peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 31 peserta didik yang mampu menulis permulaan atau mencapai 89%. Sedangkan yang tidak mampu menulis permulaan berjumlah 4 peserta didik atau mencapai 11%.

Aktivitas pendidik pada siklus II pertemuan II dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 10 aspek atau mencapai 42%, kategori baik 12 atau mencapai 50%, kategori cukup 2 atau mencapai 8%. Sehingga ketercapaian kriteria sangat baik dan baik mencapai 92%. Aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan II dari 22 aspek yang diamati kategori sangat baik 6 aspek atau mencapai 27%, kategori baik 14 aspek atau mencapai 64%, kategori cukup 2 aspek atau 9%. Sehingga ketercapaian kriteria sangat baik dan baik mencapai 91%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui media gambar di kelas II SDN 06 Popayato Timur Kabupaten Pohuwato.

Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I peserta didik yang mampu menulis permulaan berjumlah 20



orang peserta didik atau 57%,

sedangkan yang mendapatkan nilai belum mampu masih berjumlah 15 orang peserta didik 43%. Setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan memperbaiki aspek-aspek yang masih rendah siklus II jumlah peserta didik yang mampu menulis permulaan berjumlah 31 orang peserta didik atau 89%. Sedangkan yang belum mampu menulis permulaan berjumlah 4 orang peserta didik atau 11%. Maka dengan hasil yang diperoleh dari siklus I dan diperbaiki lagi pada siklus II maka Kemampuan menulis Permulaan Peserta didik Kelas II dapat ditingkatkan

kemampuannya dengan
menggunakan media gambar.

Pelajaran IPA SDN 5
Morowali. Skripsi UNG

daftar Pustaka

Aqib, Zaenal Dan Chotibuddin, M.
2018. *Teori dan Aplikasi
Penelitian Tindakan Kelas:
Untuk Guru/Kepala dan
Pengawas Sekolah/Dosen
dan Mahapeserta
didik/Peneliti*. Yogyakarta:
Deepublish

Cecep Kusnandi.2016. *Media
Pembelajaran*, Jakarta:Depar
temen Guruan Nasional

Hudojo 2015. *Mendesain Model
Pembelajaran Inoovtif –
Progresif* Jakarta : Kencana

Lendi.2016. *Keterampilan
Berabahasa Indonesia SD*.
Jakarta: Unlersitas Terbuka.

Mangkunegara.2016. *Keterampilan
Berabahasa Indonesia SD*.
Jakarta: Unlersitas Terbuka

Nasir.2018. *Pendidikan Bahasa
Dan Sastra Kelas Indonesia
Kelas Tinggi*, Jakarta:
Depdikbud

Samsudin.2015. *Penggunaan
Media Gambar Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Kelas IV Pada Mata*

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta:
Kencana

Suparno.2017. *Petunjuk Praktis
Menulis*. Jakarta:
Departemen Pendidikan Dan
Kebudayaan

Tarigan Guntur, 2017. *Metode
membaca Sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa.

Uno Hamzah.2014. *Keterampilan
Berabahasa Indonesia SD*.
Jakarta: Unlersitas Terbuka